

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan komunikasi interpersonal. Pendekatan ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, yang bisa dilakukan dengan tehnik wawancara atau diskusi untuk memperoleh data yang akurat.¹

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data deskriptif tentang bahasa dan perilaku yang dapat dikumpulkan dari individu dan subjek,² serta untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu topik atau pertanyaan penelitian tanpa modifikasi atau manipulasi.³ Untuk memperoleh data yang valid mengenai subjek penelitian, peneliti perlu terjun langsung ke lapangan dan melihat langsung bagaimana proses yang berlangsung dalam acara haul di Masjid Auliya Setono Gedong Kota Kediri Jawa Timur. Selanjutnya, peneliti memverifikasi data yang diperoleh sebagai bahan analisis untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa secara objektif dan sistematis.

Penelitian menurut Creswell yang dikutip dalam buku Sugiyono,

¹Burhan Bungin, *Komunikasi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer, Cet 3* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 171.

² Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)

³Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati, "Penulisan Karya Ilmiah" (Jakarta: Penerbit Genesis, 2010)

mendefinisikan "Metode penelitian untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan." Penelitian kualitatif mengacu pada ide, persepsi, pendapat, dan keyakinan orang yang diteliti dan tidak dapat diukur secara numerik. Menurut buku *Research Design* karya John W. Creswell, penelitian kualitatif adalah: Metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami makna yang diperoleh dari serangkaian individu atau kelompok orang yang dianggap mempunyai asal muasal permasalahan sosial atau kemanusiaan." Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya yang signifikan, seperti merumuskan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan penelitian tugas akhir ini mempunyai struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bersifat induktif, berfokus pada makna individu, dan menerjemahkan kompleksitas suatu masalah.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam kegiatan penelitian ini berperan sebagai instrumen penelitian dan membantu dalam pengumpulan data hasil penelitian lapangan. Dalam penelitiannya, peneliti melakukan

⁴John. W Creswell, Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan Edisi Ke-3,Pustaka Pelajar (2015)

observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti dalam kegiatan penelitian ini berperan sebagai instrumen penelitian dan membantu dalam pengumpulan data hasil penelitian lapangan. Dalam penelitiannya, peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti yang menjadi fokus penelitian memilih informan dan sumber data, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari hasil.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Auliya dan makam Syekh Al - Wasil Syamsuddin yang terletak di Kelurahan Setono Gedong, Kecamatan Kediri Kota, Kota Kediri, Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Umi Narimawati dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi mengatakan bahwa:

"Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sarana

mendapatkan informasi ataupun data”.⁵

Data Primer merupakan sumber data utama atau prioritas yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini. Untuk memperoleh data primer dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan sumber yang relevan dengan sumber data secara langsung, dalam bentuk observasi dan wawancara dengan beberapa jamaah yang terlibat dalam Haul Syekh Wasil Setono Gedong. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi beragam dari jamaah yang mengikuti kegiatan haul Syekh Wasil. Sehingga peneliti menganggap perlu mengklasifikasikan informan menjadi beberapa kriteria, yaitu informan primer dan informan sekunder.

Informan primer merupakan informan/jamaah yang secara langsung mengikuti kegiatan haul Syekh Wasil dan memberikan data yang berdasarkan pengalaman pribadi sedangkan informan sekunder adalah tokoh masyarakat seperti Wali Kota Kediri, panitia pelaksana, juru kunci, perwakilan takmir masjid dan sejarawan lokal. Meskipun disebut sebagai informan sekunder, data yang diperoleh dari mereka tetap dikategorikan sebagai data primer, karena diperoleh melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Peneliti membedakan informan primer dan sekunder karena adanya perbedaan kualifikasi terhadap penelitian

⁵ Narimawati, Umi, “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.” (Bandung: Agung Media 2008),9.

Persepsi Jamaah terhadap Makna Spiritual Haul Syekh Wasil di Masjid Auliya Setono Gedong Kota Kediri, yaitu setidaknya dua kali mengikuti haul Syekh Wasil. Kualifikasi dalam objek penelitian ini minimal usia 20 keatas, status sebagai jamaah, dan terbuka dalam menyampaikan pengalaman serta pandangannya terhadap aktivitas haul ini. Adapun klasifikasi informan data primer dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi Informan Data Primer & Sekunder

No	Kategori Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Informan Primer	12 orang	Jamaah yang mengikuti secara langsung kegiatan haul Syekh Wasil
2.	Informan Sekunder	4 orang	Tokoh masyarakat: Wali Kota, juru kunci, takmir masjid dan sejarawan

Klasifikasi ini digunakan untuk membedakan jenis peran informan dalam kegiatan haul. Meskipun disebut informan sekunder, data yang diberikan tetap merupakan data primer karena diperoleh melalui wawancara langsung oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, yaitu catatan atau dokumentasi. Data sekunder ini merupakan data yang mendukung

sifatnya, mendukung keperluan data primer seperti, hasil wawancara, buku-buku, literatur, atau tambahan yang diperoleh melalui pihak lain dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah ;

1. Observasi

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan penulis adalah teknik pengumpulan data berupa observasi. Observasi atau pengamatan, dan dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus pada suatu peristiwa, gejala atau hal tertentu.⁶ Observasi penelitian ini yaitu untuk mengamati secara langsung kepada subjek penelitian yang berkaitan dengan selama kegiatan haul berlangsung, serta sebelum dan sesudah acara utama. Adapun fokus observasi meliputi beberapa hal sebagai berikut: (1) aktivitas jamaah sebelum, selama dan sesudah acara haul (2) situasi dan kondisi masjid auliya Setono Gedong (3) Pola Interaksi sosial Jamaah (4) Ekspresi dan respons jamaah (5) Keterlibatan pengurus masjid dan tokoh agama.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Wawancara merupakan proses pengungkapan informasi melalui tanya jawab antara informan dan

⁶ Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2021), 37.

peneliti. Tujuan wawancara ini adalah untuk menanyakan pendapat dan gagasan orang yang diwawancarai serta menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Peneliti dapat menggunakan panduan wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang diajukan. Peneliti menggunakan alat perekam untuk memudahkan proses pengolahan data. Wawancara ini membedakan antara responden (orang yang diwawancarai hanya satu kali) dan informan (orang yang diwawancarai berkali-kali dan ingin diketahui atau dipahami oleh peneliti). Ini biasanya merupakan alat utama dalam penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan. Ketika melakukan wawancara, pewawancara mempunyai pengaruh yang kecil terhadap jawaban informan, begitu pula informan.⁷

Dalam melakukan wawancara, peneliti akan melibatkan 12 informan jamaah Haul Syekh Wasil Setono Gedong Kota Kediri, Jawa Timur. Kualifikasi dalam pengambilan informan pun ditentukan minimal usia 20 tahun, status sebagai jamaah haul Syekh Wasil yang setidaknya pernah hadir 1-2 kali dan bersedia untuk terbuka dalam menyampaikan pengalaman serta pandangannya terhadap makna spiritual acara haul.

Pada fase ini, proses komunikasi bersifat interaktif dengan tujuan tertentu untuk mengeksplorasi topik tertentu melalui

⁷ Umi, Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Dan Linna Ismawati. *Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Pertama. (Bekasi: Genesis, 2011), 23.

serangkaian pertanyaan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi langsung dari sumber (informan) berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan terhadap jamaah yang hadir dalam kegiatan haul, dan beberapa informan sekunder yang sifatnya pendukung guna mendapatkan informasi.

3. Dokumentasi

Peneliti menyediakan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Dalam hal ini kami menggunakan aset budaya yang ada di lokasi penelitian untuk mendapatkan bahan. Menurut Siyoto dan Sodik, dokumentasi merupakan cara penting untuk mencari data tentang hal-hal dan variabel peristiwa yang ada di sekitar objek penelitian.⁸

F. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian Kualitatif peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan terhadap situasi alamiah yang ada, tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Peneliti yang memulai atau memasuki lapangan mempunyai hubungan langsung dengan situasi dan orang yang mereka pelajari. Oleh karena itu, peneliti harus hadir di lapangan untuk memperoleh hasil wawancara yang dapat didokumentasikan dalam format tertulis, audio, atau foto.

⁸Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015),66.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Hal ini berbeda dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang tidak memerlukan subbagian untuk memeriksa keabsahan hasil. Pendekatan ini menguji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data. Oleh karena itu, data yang diperoleh dianggap valid/valid dan hasil penelitiannya juga valid. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data dikembangkan lebih lanjut dengan empat indikator: 1) reliabilitas, 2) transferabilitas, 3) dapat dipercaya, dan 4) kepastian (Helaluddin dan Wijaya).⁹ Mekarisce menjelaskan metode pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:¹⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa keandalan informasi dengan membandingkan tingkat kepercayaan dari berbagai sumber. Teknik ini berfungsi untuk memastikan keaslian data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber melalui wawancara dan observasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh adalah

⁹Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 124.

¹⁰Arnild Augina Mekarise, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no.3 (2020),147.

akurat dan dapat dipercaya setelah melakukan analisis perbandingan. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan pemeriksaan silang terhadap data dengan melibatkan subjek sebagai sumber informasi untuk memverifikasi keakuratan data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengecekan informasi dari beberapa narasumber, termasuk juru kunci, pengurus masjid, jamaah haul Syekh Wasil, dan masyarakat setempat.

2. Triangulasi Teknik

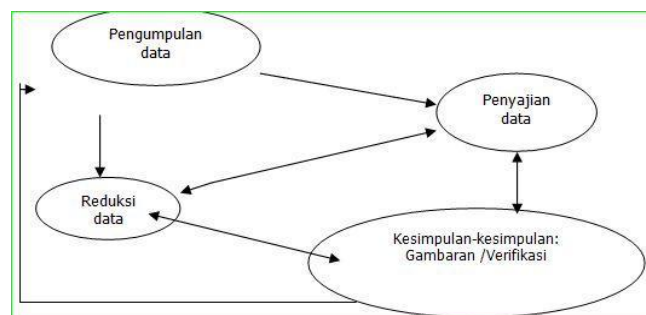
Triangulasi teknik digunakan untuk mengkaji keabsahan data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis Data oleh Miles dan Huberman memungkinkan analisis untuk memanfaatkan data dari catatan lapangan lain untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang peristiwa. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari berbagai arah: sebelum memasuki lapangan, sebelum memasuki lapangan, dan setelah memasuki lapangan. Analisis data pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu.

Teknik analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dengan mengkategorikan data, mendeskripsikannya, dan memilih apa yang penting untuk menarik kesimpulan. Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, pada saat kerja lapangan, dan setelah meninggalkan lapangan. Sebelum memulai suatu masalah penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan data penelitian pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti harus menganalisis setiap orang yang diwawancarai di lapangan dan menarik kesimpulan. Jika data belum valid, peneliti dapat memperluas pertanyaannya sampai batas tertentu agar diperoleh data yang tampak dapat diandalkan.

Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci persepsi jamaah terhadap makna spiritual haul Syekh Wasil di masjid Auliya Setono Gedong Kota Kediri dan faktor-faktor persepsi jamaah terhadap makna spiritual dalam keputusan mereka, sehingga menghasilkan temuan yang akurat dan sistematis.



Gambar 3.1
Bagan Analisis Miles, M.B dan Huberman, A.

I. Tahap-Tahap Penelitian

John Creswell dalam Setiawan mendefinisikan penelitian sebagai sesuatu proses bertahap siklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti. Setelah masalah teridentifikasi kemudian diikuti dengan mereview bahan bacaan atau kepustakaan. Setelah itu, menentukan dan memperjelas tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan pengumpulan data dan analisis data. Kemudian menafsirkan (*interpretation*) data yang diperoleh. Penelitian ini berpuncak pada pelaporan hasil penelitian. Pembaca atau *audience* akan mengevaluasi dan selanjutnya menggunakannya. Dari identifikasi masalah hingga pelaporan, semua berlangsung dalam suatu proses yang bertahap, berurutan secara teratur dan sistematis. Serupa dengan Creswell, menurut Moleong ada empat tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu, pertama tahap pra lapangan, kedua kegiatan lapangan, ketiga tahap analisis data, dan yang keempat tahap penulisan laporan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan yaitu, orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, observasi awal ke lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah menetapkan Haul Syekh Al-Wasil sebagai topik penelitian. Kemudian dilakukan observasi lapang untuk menentukan lokasi dan subjek penelitian.

Setelah itu dilakukan dengan studi literatur untuk memperkuat tujuan penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan data melalui hasil observasi, wawancara dengan juru kunci, jamaah haul, masyarakat setempat dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, pada tahap ini kegiatan mengolah dan mengorganisasi data yang diperoleh. Setelah itu dilakukan penafsiran data yang sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti
4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan penelitian.¹¹

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Cet. 33 (Bandung: remaja Rosdakraya, 2014), 404.

